

PENERAPAN KONSEP SUNK COST TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN AKTIVA TETAP PADA PT. PLN (PERSERO) DI KABUPATEN NABIRE – PAPUA

¹Melkianus Zonggonau, ²Sifrid Pangamanan, ³Lidia M. Mawikere

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia
Email: zonggonauemelky@gmail.com

ABSTRAK

Unavoidable cost, yaitu *Sunk Cost*, *Sunk Cost* adalah biaya yang dalam setuasi tertentu tidak dapat diperoleh kembali. Pengeluaran yang telah dilakukan pada masa lalu, umumnya tidak dapat diperoleh kembali. Seringkali *Sunk Cost* juga mempengaruhi keputusan manajer perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat. Salah satunya adalah keputusan dalam hal biaya pemeliharaan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Maka itu, menjadi tanggung jawab manajer perusahaan untuk mengevaluasi informasi akuntansi yang relevan maupun tidak relevan, atau biaya yang dihindari maupun tidak dihindari dalam setiap pengambilan keputusan. Penelitian ini dilakukan pada PT. PLN (Persero) Kabupaten Nabire-Papua. Objek penelitian aktiva tetap berupa mesin bermerek *Ssyong1* yang dimiliki perusahaan. Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan konsep *Sunk cost* dan pengaruhnya terhadap keputusan pembelian aktiva tetap. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dimana penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data perusahaan dan menganalisis data yang dikumpulkan serta memberi keterangan-keterangan dihadapinya. Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu biaya diferensial dengan memasukan *sunk cost* sebagai salah satu komponen perhitungan. Hasil penelitian *sunk cost* tidak cocok dalam pengambilan keputusan manajer, karena *sunk cost* merupakan biaya yang dikeluarkan dalam periode akuntansi sebelumnya yang tidak dapat diubah lagi. PT. PLN(persero) Nabire sebaiknya tidak menggunakan konsep *sunk cost* dalam pengambilan keputusan tetapi yang cocok dapat menggunakan yaitu metode biaya diferensial (*Differensial Cost Analysis*) sebagai dasar pengambilan keputusan, guna mempertimbangkan pembelian mesin baru atau mempertahankan mesin yang lama.

Kata Kunci: Sunk Cost, Keputusan Pembelian, Aktiva Tetap.

ABSTRACT

Unavoidable cost, namely *Sunk Cost*, *Sunk Cost* is the cost in particular of circumstances may not be recoverable. Spending has been done in the past, generally not recoverable. *Sunk Cost* is often also affect the decision of the company's managers to take the right decision. One of them is a decision in terms of maintenance costs of fixed assets owned by the company. Thus, the responsibility of the manager of the company to evaluate the accounting information is relevant or not relevant, or costs avoided or not avoided in any decision-making. This research was conducted at PT. PLN (Persero) Nabire-Papua. The research object of fixed assets in the form of branded engine *Ssyong1* owned companies. The aim of research to determine the application of the concept of *Sunk cost* and its influence on the purchasing decisions of fixed assets. The method used in this research is descriptive method in which the research is done by collecting and analyzing the data the company collected data and give particulars faces. Calculations used in this study, the differential costs by including sunk costs as a component of the calculation. Results of the study are not suitable sunk costs in decision making managers, as sunk costs are costs issued in previous accounting periods that can not be changed anymore. PT. PLN (Persero) Nabire should not use the concept of sunk costs in decision-making but which can fit using the method of differential cost (*Differential Cost Analysis*) as a basis for decision-making, in order to consider the purchase of a new machine or maintain the old machine. Because these methods are methods that are relevant in decision making of managers on the concept of sunk costs.

Keywords: sunk costs, purchasing decisions, fixed assets.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Energi, pangan, dan air menjadi tiga pokok kebutuhan dunia. Salah satunya Saat ini energi listrik menjadi kebutuhan masyarakat yang sangat vital, maka jika listrik mati seluruh kehidupan masyarakat lumpuh. Saat ini kondisi kebutuhan tenaga listrik di wilayah Papua dipasok oleh mesin pembangkitan Diesel (PLTD) dimana pembangkitan dengan energi alternatif direncanakan beroperasi, pasokan energi listrik mayoritas masih dipotong oleh mesin diesel dan kekurangannya sewa mesin dari pihak ketiga dengan pertumbuhan yang terbatas.

Sementara Permintaan energi listrik sangat tinggi di Tanah Papua terutama disebabkan banyak pemekaran wilayah, semakin kondusif-nya kondisi keamanan dan kebutuhan masyarakat terus meningkat seiring dengan permintaan tenaga listrik atau jumlah penduduk diperkirakan terus meningkat pertahun, sehingga penetrasi pembangunan lebih merata dan menjagkau sampai kedaerah-daerah terpencil dengan kapasitas mesin pembangkitan energi listrik yang cukup, namun sampai saat ini belum mampu dengan kapasitas energi listrik yang tersedia. Akibat yang ditimbulkan adalah sering terjadi pemadaman listrik dan pemadaman bergilir..

Sistem akuntansi biaya sangat berguna bagi manajemen dalam berbagai kondisi. Pengambilan keputusan proses pemilihan di antaran berbagai alternatif disebut pengambilan keputusan. Manajer tidak dapat membuat rencana tanpa pengambilan keputusan, Manajer harus memilih di antara beberapa tujuan dan metode untuk melaksanakan tujuan yang dipilih. Pengambilan keputusan juga yang bersifat kritis atau jangka pendek merupakan pekerjaan utama yang dilakukan manajer setiap waktu. Dalam kondisi ini manajemen dihadapkan pada pemelihan alternatif dari berbagai alternatif yang ada (Hery 2012 : 93).

Salah satu informasi yang banyak dipergunakan dalam pengambilan keputusan manajer adalah informasi yang berkenang dengan biaya, maka data relevan merupakan unsur penting dalam proses pengambilang keputusan. biasanya data yang dianggap relevan tersebut, biaya yang dapat dihindari (*avoidable cost*) atau biaya yang dapat dielakkan dan harus pertimbangan dalam memilih berbagai alternatif yang dihadapinya. Biaya relevan dimaksud adalah semua biaya yang akan terjadi dimasa mendatang, kecuali *Unavoidable cost*, yaitu *Sunk Cost*, *Sunk Cost* adalah biaya yang dalam setuasi tertentu tidak dapat diperoleh kembali. pengeluaran yang telah dilakukan pada masa lalu, umumnya tidak dapat diperolehkan kembali. seringkali *Sunk Cost* juga mempegaruhi keputusan manajer perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat. Salah satunya adalah keputusan dalam hal biaya pemeliharaan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Maka itu, menjadi tanggung jawab manajer perusahaan untuk mengevaluasi informasi akuntansi yang relevan maupun tidak relevan, atau biaya yang dihindari maupun tidak di hindari dalam setiap pengambilang keputusan.

PT. PLN (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang jasa tenaga listri di Indonesia. Dimana memenuhi kebutuhan kelistrikan masyarakat Indonesia tentunya PT. PLN memiliki mesin yang prima setiap saat. Oleh karena itu pengambilan keputusan dalam penggantian atau pemeliharaan mesin yang sangat dibutuhkan. Dengan adanya konsep *sunk cost* maka perusahaan akan lebih mudah dalam pengambilan keputusan pembelian aktiva tetap.

Tujuan penelitian

Untuk mengetahui menerapkan konsep *Sunk cost* dan pengaruhnya terhadap keputusan pembelian aktiva tetap berupa mesin pembangkitan listrik pada PT.PLN (persero) Nabire-Papua.

Tinjauan Pustaka

Akuntansi Manajemen

Kamaruddin A (2014 : 4)“Akuntansi manajemen adalah salah satu bidang akuntansi yang tujuan utamanya untuk menyajikan laporan-laporan suatu satuan usaha atau organisasi tertentu untuk kepentingan pihak internal dalam rangka melaksanakan proses manajemen yang meliputi perencanaan, pembuatan keputusan, pengorganisasian dan pengarahan serta pengendalian”. Akuntansi manajemen adalah penerapan teknik-teknik dan konsep yang tepat dalam pengelolaan data ekonomi historical yang diproyeksikan dari suatu satuan usaha untuk membantu manajemen dalam penyusunan rencana untuk tujuan-tujuan ekonomi dalam penyusunan rencana untuk tujuan-tujuan ekonomi yang rasionall dengan satuan pandangan ke arah pencapaian tujuan tersebut.

Biaya

Surjadi (2013:4).Dalam arti luas, biaya (*cost*) adalah pengorbanan sumber ekonomi (sifat kelengkapan) yang diukur dalam satuan mata uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan dalam arti sempit, biaya adalah bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam usaha memperoleh penghasilan.

Firmansyah (2013:25-26) biaya (*cost*) dalam arti sempit memiliki arti pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva, jumlah yang dikorbankan tersebut secara tidak langsung disebut harga pokok dan dicatat pada neraca sebagai aktva. Sedangkan, biaya (*cost*) dalam arti luas adalah biaya mengandung arti pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang, baik yang telah terjadi maupun yang akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Akuntansi Biaya

Menurut Armanto W (2013:4) akuntansi biaya adalah ilmu dan seni mencatat, mengakumulasi, mengukur serta menyajikan informasi berkenaan dengan biaya dan beban. Menurut schaum: akuntansi biaya adalah suatu prosedur untuk mencatat dan melaporkan hasil pengukuran dari biaya pembuatan barang atau jasa. Fungsi utam dari akuntansi biaya adalah melakukan akumulasi biaya untuk penilaian persediaan dan penentuan pendapatan. Firmansyah (2013:8-9) akuntansi biaya adalah bidang akuntansi yang khusus mencatat,menetapkan, dan mengendalikan biaya. Laporan akuntansi biaya diperlukan para manajer untuk pengambilan keputusan. Penjelasan lainnya menyebut biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membuat suatu produk perlu dikumpulkan untuk menentukan harga pokok produksi melalui proses akuntansi yang disebut akuntansi biaya.

Sunk Kost

Biaya tertanam (*Sunk Cost*) adalah biaya yang sudah dikeluarkan dan tidak dapat diubah dengan keputusan sekarang atau dimasa yang akan datang. Karena biaya tertanam/terbenam tidak dapat diubah dengan keputusan sekarang atau di masa depan, biaya ini bukan biaya diferensial. seringkali *Sunk Cost* juga mempegaruhi keputusan manajer perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat. Salah satunya adalah keputusan dalam hal biaya pemeliharaan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Maka itu, menjadi tanggung jawab manajer perusahaan untuk mengevaluasi informasi akuntansi yang relevan maupun tidak relevan, atau biaya yang dihindari maupun tidak di hindari dalam setiap pengambilan keputusan Simamora (2012 : 55).

Penelitian Terlahulu

1. M.Hayne,S. Thompson (2012) Entry and exit behavior in the absence of sunk costs: Evidence from price comparasin site. Bertujuan penelitian Untuk menganalisis perilaku

sunk cost terhadap barang dipasar memakai metode perbentingan dimana pertisi pasi *sunk cost* tidak diperlukan. Terdapat paersamaan dengan Penelitian ini yakni menyangkut keputusan seorang manajer terhadap penerapan konsep sunk cost, sedangkan pebedaan Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis perbandingan dan analisis varian sedangkan penulis menggunakan analisis deskriptif.

2. M.Taufik Mamonto (2014) dengan Penerapan Sunk Cost terhadap keputusan pembelian aktiva tetap pada PT.PLN wilayah Sulutenggo. Bertujuan penelitia Untuk menerapkan dan menganalisa pengaruh *sunk cost* dalam pengambilan keputusan pembelian aktiva tetap. Terdapat persamaan dengan penilitian ini Penelitian menyangkut penerpan sunk cost dalam pengambilan keputusan, sedangkan perbedaan pada Penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, penelitian menggunakan analisis yang sama serta mengunakan mentode biaya diprensial, bedanya di objek penelitian PT PLN berbasis provinsi dan berbasis kabupaten.
3. Phatra Anggana Djuri (2015) dengan Penerapan konsep *sunk cost* terhadap keputusan pembelian asset tetap pada CV. Jati Jaya Lopana. bertujuan Penelitian ini Untuk menerapkan konsep *sunk cost* terhadap keputusan pembelian aktiva tetap pada CV. Jati jaya. Terdapat persamaan pada penelitian menyangkut penerpan *sunk cost* dalam pengambilan keputusan, sedangkan perbedaan pada Menggunakan analisis deskriptif serta mengunakan metode biaya deprensial, penulis menggunakan analisis yang sama serta metode biaya relevan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis dan sumber data

Jenis data

Data merupakan suatu informasi mengenai objek yang diteliti dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini digunakan jenis data kualitatif dan data kuantitatif. Menurut Kunco (2003 : 124) mendefinisikan data kualitatif dan kuantitatif, yaitu :

- a. Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numeric. Data kualitatif diperoleh dari pengamatan langsung dan wawancara dengan manajer pemasaran dan karjawan, data tersebut berupa struktus organisasi perusahaan.
- b. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dalam suatu skala numerik. Dalam penelitian ini, data kuantitatif adalah berupa biaya pembelian aktiva tetap dan biaya pemeliharaan aktiva tetap yang diperoleh langsung dari PT. PLN (Persero) di Nabire-papua yang menjadi objek penelitian.

Sumber data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Menurut Kuncoro (2003 : 127)

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh dengan servei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data orginal.
- b. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian yang data-datanya diperoleh dari tulisan-tulisan ilmiah yang telah ada, maupun buku-buku atau literatur lain yang berhubungan erat dengan masalah yang sedang teliti. Pada

penelitian ini, studi kepustakaan diperoleh melalui tulisan ilmiah yang sedang ada yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Peneleitan ini akan dilakukan dengan cara observasi yaitu mengadakan peninjauan langsung pada perusahaan yang menjadi objek penlisan laporan ini, yakni PT. PLN (Prsero) Nabire – Papua agar dapat memperoleh gambaran tentang kenyataan yang ada dalam perusahaan tersebut

Teknik Analisis Data

Dalam bagian ini dijelaskan tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam peneliitian ini, yaitu:

1. Memperoleh gambaran umum perusahaan secara keseluruhan.
2. Melakukan pengumpulan data melalui penelitian lapangan.
3. Mempelajari struktur organisasi.
4. Mengumpulkan informasi berupa data mengenai biaya *sunk cost* dalam pengambilan keputusan pembelian aktiva tetap dan biaya pemeliharaan pada akativa tetap berupa mesin pembangkitan energi listrik.
5. Membahas data-data yang diperoleh dari perusahaan.
6. Memberi kesimpulan dan memberi saran kepada manajemen perusahaan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Di Indonesia cahaya listrik mulai bersinar pada akhir abad XIX, yakni pada zaman Hindia Belanda. Kelistikan awal mulanya dibangun di Palembang dalam kaitannya dengan usaha pertambangan minyak, sementara di Ambon dan makasar untuk kepentingan militer.sejak awal abad ke-20, listrik terutama digunakan sebagai ganti lampu-lampu gas. Pada saat itu perusahaan-perusahaan pelistrikan Indonesia masih dipegang dan di selegarakan secara monopoli oleh perusahaan swasta Belanda.

Pada tahun 1957, karena tuntutan kembalinya Irian Barat menjadi sengketa dan menimpulkan bentrokan senjata, maka semua perusahaan listrik yang masih berada dalam kendali perusahaan asing segera diambil alih oleh karyawan, kemudian diserahkan kepada pemerintahan republik Indonesia. Pengelolaan selanjutnya adalah pemerintah dan membantu direksi penupetel, direktur eks. NV GEBEO,direktur esk NV. ANIEM dan sekjen PUT yang bertindak sebagai ketua direktur.

Seiring dengan perkembangan pembangunan di segala bidang dan semakin banyaknya kebutuhan pemakaian listrik di Indonesia, maka untuk dapat melayani masyarakat dan industry dalam pengadaan dan penyediaan tenaga listrik PT. PLN (Persero) dibagi menjadi 11 wilayah salah satunya wilaya papua. Adapun wilayah papua dibagi menjadi dua Area yaitu; Area Jaya Pura dan Area Manukuwari. Area manukuwari di bagi 6 Rayon PT.PLN yaitu; I PT.PLN Rayon Sorong, II PT.PLN Rayon Fakfak, III PT.PLN Rayon Maiberat, IV PT.PLN Rayon Bintuni, V PT.PLN Rayon Nabire, dan VI PT.PLN Rayon Wasior.

PT. PLN (Persero) Rayon Nabire merupakan Badan usaha Milik Negara (BUMN) yang membentuk perseroan terbatas, sahamnya sebagian besar dimiliki oleh pemerintah karena merupakan perusahaan publik yang sisi investasi oleh pihak asing, perusahaan ini bergerak dalam bidang jasa pelayanan masyarakat dibidang kelistrikan. PT. PLN (Persero) Rayon Nabire ini terletak di Jln Pemuda No.36 Kota Nabire-papua. PT.PLN Rayon Nabire hanya satu bagian pembangkitan yaitu pembangkitan PLTD dibagi dalam dua wilaya kerja yaitu 2 PLTD kota

Dan 6 PLTD LISDES/Listrik Desa. PLTD I di Nabire, dan PLTD II di kalibobo. Adapaun PLTD LISDES I Napan, PLTD LISDES II Makimi, PLTD LISDES III Lagari, PLTD LISDES IV Topo, PLTD LISDES V Dogiai, dan PLTD LISDES VI Enarotali.

Tabel 1. Pembangkit PLTD yang Terdaptar di PLN Rayon Nabire

No Urut	Nama Pusat Listrik Rayon Nabire	Nama Mesin/Type	Jenis Tenaga
PLTD KOTA			
I	PLTD 1 NABIRE	MAN - B & W SSYONG 1/6L 28/32 H	Diesel
		MAN - B & W SSYONG 2/6L 28/32 H	Diesel
		KOMATSU/SAA 12V140	Diesel
II	PLTD 2 KALIBOBO	MTU 01	Diesel
		MTU 02	Diesel
		CATERPILLAR 3	Diesel
		KOMATSU 4	Diesel
		KOMATSU 5	Diesel
		UPM /MESIN SEWA	Diesel
		PRM/ MESIN SEWA	Diesel
		AJLS/ MESIN SEWA	Diesel
PLTD LISDES/LISTRIK DESA			
I	PLTD NAPAN	PERKINS/T4 236	Diesel
		DEUTZ/F 5 L 413 FR	Diesel
II	PLTD MAKIMI	DEUTZ/F3L 912	Diesel
III	PLTD LAGARE	M A N/D 2842 LE 201	Diesel
IV	PLTD TOPO	KOMATSU/SA 6 D 108 -1	Diesel
		CATERPILLAR/7 KF 00797	Diesel
		DEUTZ/BF6M 1013	Diesel
V	PLTD DOGYAI	PERKINS/DK51280	Diesel
		PLTS DOGIAY	Diesel
VI	PLTD ENAROTALI	KOMATSU/SAA 12V/140	Diesel

Sumber: PT. PLN (Persero) Rayon Nabire 2015

Rayon Nabire memiliki 21 mesin pembangkit listrik tenaga diesel (PLTD) sebagai aktiva tetap yang dimilikinya, diantaranya 3 mesin pembangkit yang sedang beroperasi Pada PLTD II Kalibobo adalah mesin sewa dari pihak ketiga. 8 mesin pembangkit tenaga diesel sedang beroperasi pada PLTD I Nabire dan PLTD II Kalibobo, sedangkan 10 mesin pembangkit beroperasi pada 6 PLTD LISDES/Listrik Desa.

Table 2. Masa Manfaat Aktiva Tetap

Mayor Over Houl, Semi Over Houl, dan Top Over Houl	Masa Manfaat
PLTD	25 Tahun

Sumber: PT. PLN (Persero) Rayon Nabire 2015

PT. PLN Rayan Nabire dalam bidang produksi pelayanan jasa kelistrikan pada pelanggan, jika kualitas mesin yang menghasilkan Produk Jasa kelistrikan tidak berjalan dengan baik, maka mesin tidak akan menghasilkan produk jasa kelistrikan yang kurang berkualitas. Bukan hanya demikian, kegiatan produksi dalam perusahaan juga akan mengalami keterlambatan, sehingga mesin berpengaruh jika tidak dipelihara. Maka hal yang tentu diperhatikan adalah masa manfaat

harus diperhatikan, guna membatu manajer kapan mesin tersebut harus diganti atau dipeliharanya.

Table 3. Data Mesin MAN - B & W SSYONG 1/6L 28/32 H

Merek Pembangkit	MAN - B & W SSYONG 1/6L 28/32 H
Metode Penyusutan	Garis Lurus (<i>Straight Line</i>)
Harga Beli	Rp12.585.000.000
Masa manfaat	25 Tahun
Tahun Pembelian	1995
Nilai Residu/Nilai sisa 25 Tahun Kemudian	0
Nilai Buku Juli 2015	Rp 4.355.000.000
Akumulasi Depesi s/d 2015	Rp 8.230.000.000
Total Biaya Pemeliharaan Mei 2014 s/d Juli 2015	Rp 1.694.225.000
Rata-Rata Produksi KWH Setiap Bulanya Mei 2014 s/d Juli 2015	6.000.000 KWH
Pendapatan Pertahun	Rp 61.200.000.000 (Rp 850 X 6.000.000)

Sumber: PT. PLN (Persero) Rayon Nabire 2015

Mesin MAN - B & W SSYONG 1/6L 28/32 H dibeli dengan harga Rp12.585.000.000 dengan masa manfaat 25 tahun. Terhitung Juli 2015 sudah mencapai 20 tahun dengan rata-rata produksi KWH per bulannya mencapai 6.000.000 KWH. Jika di rupiahkan per KWHnya adalah Rp.850, mesin ini mampu menghasilkan pendapatan pertahun Rp 61.200.000.000. sisa masa manfaat pemakaian mesin ini adalah masih 5 tahun.

Rumus untuk menghitung penyusutan per periode dengan metode garis lurus adalah sebagai berikut.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai buku/Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomi}}$$

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Rp12.585.000.000} - \text{Rp 4.355.000.000}}{20}$$

$$= \frac{\text{Rp 8.230.000.000}}{20}$$

$$= \text{Rp.411.500.000}$$

Table 4. Rincian Biaya Depresiasi Mesin (*Sunk cost*)

Akhir Tahun	Haraga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai buku
1995	Rp12.585.000.00	0	0	Rp 12.585.000.00
1996	Rp12.585.000.00	Rp 411.500.00	Rp 411.500.00	Rp 12.173.500.00
1997	Rp12.585.000.00	Rp 411.500.00	Rp 823.000.00	Rp 11.762.000.00
1998	Rp12.585.000.00	Rp 411.500.00	Rp 1.234.500.00	Rp 11.350.500.00
1999	Rp12.585.000.00	Rp 411.500.00	Rp 1.646.000.00	Rp 10.939.000.00
2000	Rp12.585.000.00	Rp 411.500.00	Rp 2.057.500.00	Rp 10.527.500.00
2001	Rp12.585.000.00	Rp 411.500.00	Rp 2.469.000.00	Rp 10.116.000.00
2002	Rp12.585.000.00	Rp 411.500.00	Rp 2.880.500.00	Rp 9.704.500.00
2003	Rp12.585.000.00	Rp 411.500.00	Rp 3.292.000.00	Rp 9.293.000.00
2004	Rp12.585.000.00	Rp 411.500.00	Rp 3.703.500.00	Rp 8.881.500.00
2005	Rp12.585.000.00	Rp 411.500.00	Rp 4,115.000.00	Rp 8.470.000.00
2006	Rp12.585.000.00	Rp 411.500.00	Rp 4.526.500.00	Rp 8.058.500.00
2007	Rp12.585.000.00	Rp 411.500.00	Rp 4.938.000.00	Rp 7.647.000.00
2008	Rp12.585.000.00	Rp 411.500.00	Rp 5.349.500.00	Rp 7.235.500.00
2009	Rp12.585.000.00	Rp 411.500.00	Rp 5.761.000.00	Rp 6.824.000.00
2010	Rp12.585.000.00	Rp 411.500.00	Rp 6.172.500.00	Rp 6.412.500.00
2011	Rp12.585.000.00	Rp 411.500.00	Rp 6.584.000.00	Rp 6.001.000.00
2012	Rp12.585.000.00	Rp 411.500.00	Rp 6.995.500.00	Rp 5.589.500.00
2013	Rp12.585.000.00	Rp 411.500.00	Rp 7.407.000.00	Rp 5.178.000.00
2014	Rp12.585.000.00	Rp 411.500.00	Rp 7.818.500.00	Rp 4.766.500.00
2015	Rp12.585.000.00	Rp 411.500.00	Rp 8.230.000.00	Rp 4.355.000.00

Sumber: PT. PLN (Persero) Rayon Nabire 2015

Table 4.5 menunjukan rincian biaya depresiasi dan *sunk cost* yang didapatkan selama mesin beroperasi 20 tahun dari masa manfaat 25 tahun pada PT.PLN Rayon Nabire. Biaya diprensial dan *sunk cost* yang diperoleh tiap tahunnya Rp 411.500.00. maka total biaya *sunk cost* yang diperoleh dari mesin MAN - B & W SSSYONG 1/6L 28/32 H. dari awal pembelian hingga mesin beroperasi selama 20 tahun adalah sebanyak Rp 8.230.000.000. dan mesin ini sisa masa manfaat 5 tahun dengan nilai buku/nilai sisa Rp 4.355.000.000

Table 5. Biaya Pemeliharaan Mesin MAN - B & W SSSYONG 1/6L 28/32 H

Biaya Pemeliharaan Mesin MAN - B & W SSSYONG 1/6L 28/32 H		
Tanggal	Jumlah	Keterangan
12-5-2014	657.300.000	Pengantian Mayor Over Houl
12-5-2014	344.000.000	Pengantian Semi Over Houl
12-5-2014	374.000.000	Pengantian Top Over Houl
2/6-2014	2.750.000	Gear Auxialary 20 kV
28/6-2014	4.500.000	Injection Pump Complete
4/7-2014	3.450.000	Setting , Valve ,Seal dll
15/7-2014	13.700.00	Slengser / knalpot gas buang dan Flexible
30/7-2014	6.200.000	Piston, Pin Piston, O Ring, dan gasket Exhaust
7/8-2014	5.150.000	Fleksible / Joint Exhaust dan Gasket
17/8-2014	21.000.000	Radiator
23/8-2014	580.000	Exhaust Manifold
12/9-2014	16.500.000	Gear Auxelary diganti baru

30/9-2014	7.000.000	Hydraulic Jacks Monting Of Cylinder Head
5/10-2014	2.230.000	Charging Air Cooler Complete
16/10-2014	350.000.	Charging Air Cooler Complete
30/10-2014	9.300.000	Exhaust Pipe Arrangement
3/11-2014	2.800.000	Fuel Injection Pump
28/11-2014	23.000.000	Rotor Exiter Generator Terbakar
13/12-2014	870.000.	Rotor turbhocharger rompal / pecah
26/12-2014	1.500.000	Pompa air mesin
6/1-2015	43.600.000	TURBINE STARTER (61309-05H)
27/1-2015	2.350.000	Charging Air Cooler Complete
4/2-2015	600.000	Chamshaft
14/2-2015	1.575.000	Slengser / knalpot gas buang
30/2-2015	14.800.000	Motor Radiator
7/3-2015	250.000	UVR , Contactor , Relay
21/3-2015	750.000	Dudukan valve seat ring exhaust pada cylinder
30/3-2015	750.000.	Ground Over Voltage Relay Dan Selective Grau
3/4-2015	750.000	Diode Forward,diode reverse dan diode varistor
14/4-2015	850.000	Valve spindel intake pecah
29/4-2015	1.750.000	Pompa air mesin
7/5-2015	570.000	Valve spindel outlet pecah
14/5-2015	3.150.000	Injection Pump
22/5-2015	32.5000.000	GEAR RIM
30/5-2015	2.550.000	Fresh Water Pump Assy (Pompa Air Mesin)
29/6-2015	7.600.000	MCB Generator
17/6-2015	4.200.000	Relay over dan under voltage tidak berfungsi
27/6-2015	11.300.000	FORWARD DIODE ASSEMBL
3/7-2015	10.500.00	REVERSE DIODE ASSEMBL
25/7-2015	57.000.000	SPRING GUIDE
30/7-2015	650.000	Plunyer macet
Total	Rp 1.694.225.000	

Sumber: PT. PLN (Persero) Rayon Nabire 2015

Tanggal 12 Mei 2014 PLTD Nabire mengeluarkan biaya kerusakan pada mesin MAN - B & W SSSYONG 1/6L 28/32 H sebesar Rp 1,375,300.000 mesin tersebut mangalami kerusakan pada Mayor Over Houl, Semi Over Houl, dan Top Over Houl. Sedangkan alat tersebut sering ada biaya pemeliharaan rutin selama 25 ribu jam beroperasi dengan jumlah biaya pemeliharaan Rp 495.000.000. Dampak dari kerusakan tersebut PT. PLN Rayon Nabire Mengalami *Defisit*. Hal ini PLN mengeluarkan biaya yang cukup besar dan tidak bisa kembali pada biaya pemeliharaan rutin 25 ribu jam beroperasi pada alat MO,SO, dan TO. Selain itu Mesin MAN - B & W SSSYONG 1/6L 28/32 H dari Mei 2014 sampai dengan Juli 2015, sering mengeluarkan biaya pemeliharaan mesin, mulai dari pemeliharaan kecil sampai dengan besar ataupun kerusakan yang berdampak pada pengeluaran biaya yang tidak sedikit, dan biaya pemeliharaan Rutin pada MO,SO, Dan TO lama tidak bisa di kembali (*sunk kost*).

Pembahasan

Pembahasan bagaimana tentang praktek konsep *sunk cost* secara ril pada PT. PLN Rayon Nabire. Sehubungan dengan hal ini, objek yang analisis oleh penulis adalah menurut peralatan Mayor Over Houl, Semi Over Houl, dan Top Over Houl pada mesin MAN - B & W SSSYONG 1/6L 28/32 H. Mesin ini kurang lebih 20 tahun beropersasi dari masa mafaat 25 tahun dengan biaya pemeliharaan rutin 25 ribu jam beropersi Rp 495.000.000/ diperkirakan 6 kali biaya rutin dilakukan dalam 19 tahun, alat tersebut pada mesin digunakan, maka jumlah total biaya rutin

keseluruhan selama 19 tahun adalah Rp 2.970.000.000. pada alat MO,SO,dan TO , maka biaya ini menjadi *sunk kost* (biaya yang tidak dapat di kembali lagi). Akbit ganti alat baru pada tanggal 12 Mei 2014, dengan biaya pembelian alat baru Rp 1,375,300.00. Dengan biaya bersumber dari biaya pemeliharaan dan biaya kerusakan pada alat MO.SO, dan TO, sebanyak biaya ini tidak bisa kembali apabila mesin MAN - B & W SSYONG 1/6L 28/32 H ini akan dijual. Maka manajer mengambil keputusan mempertahankan mesin lama dengan ganti alat baru.

Nilai biaya pemeliharaan rutin 25 ribu jam beroperasi pada alat mesin yang telah dibeli yaitu MO,SO, dan TO pada mesin MAN - B & W SSYONG 1/6L akan segera terjadi *Sunk cost* dan terjadi juga biaya harga perolehan alat tersebut, begitu juga dari nilai akhir masa alat lama telah beroperasi selama 19 tahun telah menjadi *sunk kost* (biaya yang tidak bisa kembali).

Hasil penelitian, mesin MAN - B & W SSYONG 1/6L sisa masa manfaat 5 tahun kedepan lebih produktif dari yang pertengahan ini, karena alat kerusakan pada mesin tersebut baru diganti dan sementara tahapan pemeliharaan dan perbaikan, walaupun penurunan 500 KW dari 10.000 KW saat kondisi mesin normal, menjadi daya terpasang saat ini 9.500 KW selisi hanya 500 KW dengan masa pemakainya sudah 20 tahun dan juga mesin tersebut masih bisah menghasilkan laba rata-rata pertahun cukup besar. Dengan pertimbangan tersebut PT. PLN Rayon Nabire lebih mempertahankan mesin lama dari pada membeli mesin baru.

Penelitian yang dilakukan Mamonto (2014), *Sunk cost* bisa diterapkan dalam pengambilan keputusan sebagai alat bantu utama dan tidak bisa dijadikan landasan oleh manajemen. Dan juga Djuri (2015), *Sunk cost* tidak bisa diterapkan dalam pengambilan keputusan asset tetap, lebih baik perusahaan menggunakan konsep biaya diprensial.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Dengan demikian, dapat ditarik suatu kesimpulan akhir bahwa, Penerapan konsep *sunk cost* tidak cocok dalam pengambilan keputusan manajer, karena *sunk cost* merupakan biaya yang dikeluarkan dalam periode akuntansi sebelumnya yang tidak dapat diubah lagi, tidak mempengaruhi biaya di masa yang akan datang, dan tidak dapat pula diubah oleh tindakan sekarang ataupun di masa depan. Maka biaya ini bukan biaya relevan dalam keputusan manajer.

Saran

PT. PLN Rayon Nabire sebaiknya tidak menggunakan konsep *sunk cost* dalam pengambilan keputusan tetapi yang cocok dapat menggunakan yaitu metode biaya diferensial (*Differensial Cost Analysis*) sebagai dasar pengambilan keputusan, guna mempertimbangkan pembelian mesin baru atau mempertahankan mesin yang lama. Karena metode tersebut adalah metode yang relevan dalam pengambilan keputusan manajer dari pada konsep *sunk cost*.

Daftar Pustaka

Firmansyah. 2013. Akuntansi Biaya. Penerbit Dunia Cerdas, Bandung

Iman Kamaruddin Ahmad 2014, Akuntansi Manajemen, edisi revisi. Penerebit, PT. RajaGrafindo Perseda, Jakarta.

Kuncoro (2003) Metode Penelitian Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi. Penerbit Jakarta Erlangga. Tahun Terbit 2003.

Simamora Henry 2012, Akuntansi Manajemen edisi III. Penerbit Star Gate Publisher

Surjadi Lukman, S.E., M.M 2013 Akuntansi biaya. Penerbit PT. Indeks, Jakarta.

Witjaksono Armanto 2013, Akuntansi Biaya, Edisi Revisi, penerbit GRAHA ILMU Yogyakarta.

(Company Profile PT. PLN (Persero) Area Manukuwari Rayon Nabire) penelitian lapangan dilakukan, pada tanggal 19 Juli sampai dengan selesai tanggal 12 Agustus 2015, kurang lebih 23 hari .

Internet

https://www.google.co.id/search?q=Mamonto,+Muhammad+Taufik.+2014.+Penerapan+Konsep+Sunk+Cost+Terhadap+Keputusan+Pembelian+Aktiva+Tetap+Pada+PT.+PLN+Wilayan+Suluttenggo.+Jurnal+EMBA+Vol.2+No.4.&ie=utf-8&oe=utf-8&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-a&channel=fflb&gws_rd=cr,ssl&ei=pMEYVeJ6FY6JuwTzpYLYDg. Diakses 12 /02 2015. Hal. 705-712.

https://www.google.co.id/?gws_rd=cr,ssl&ei=MLoYVZXsBs2nuQT7nYDIDg#q=1%09Haynes%2C+Michelle+%26+Steve+Thompson+2011.+Entry+and+Exit. Diakses 13/02 2015.

Phatra Anggana Djuri. 2015.

https://www.google.co.id/?gws_rd=cr,ssl&ei=MLoYVZXsBs2nuQT7nYDIDg#31174+Phatra+Anggana+Djuri.+Penerapan+konsep+sunk%E2%80%A6. Diakses 12/02/2015.